

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan tahap analisis terhadap data yang ada, maka diperoleh kesimpulan tentang karakteristik visual dan variasi bentuk dan penempatan ornamen pada bangunan tradisional di Yogyakarta sebagai berikut :

1. Hasil kesimpulan karakteristik visual ruang berornamen pada bangunan tradisional di Yogyakarta :

a. Magis, mistis

kesan magis, mistis dapat dilihat dari pencahayaan, warna, motif, bangunan asli dengan pembagian ruangnya dan hal-hal yang tidak bisa diprediksi secara fisik, misalnya benda-benda seperti bunga dan *angklo*.

b. sakral

kesan sakral dapat dilihat dari konsep Jawa yang dipengaruhi oleh konsep Hindhu, pemahaman sakral dengan penampilan ornamen yang banyak dan sangat beragam, warna, bentuk struktur utama bangunan (*saka guru, tumpangsari, atap*), aturan-aturan peletakan serta perletakkan ruangnya.

c. akrab

kesan akrab dapat dilihat dari pemahaman profan dengan penampilan hiasan sedikit, penggunaan warna, pendopo yang terbuka, tidak dibagi-bagi dalam ruang, tanpa ada sekat.

d. sejuk

kesan sejuk dapat dilihat dari bangunan yaitu pendopo, bentuk (motif), bahan, warna, teknik penggarapan

e. mewah

kesan mewah dapat dilihat dari penampilan ornamen, warna, penggunaan bahan mulia, pembuatan yang mahal dari sisi biaya.

f. megah

kesan megah dapat dilihat dari struktur bangunan, hiasan ornamen, bahan dan dari sisi biaya.

g. antik

kesan antik dapat dilihat dari bangunan yang mempunyai unsur ruang yang lengkap, pengaturan tata ruang, *finishing touch*, bahan, pencahayaan, ornamen dan warna.

h. anggun

kesan anggun dapat dilihat dari warna, ornamen, struktur bangunan yaitu empat *saka guru* dan jumlah *tumpangsarinya*.

i. wibawa

kesan wibawa dapat dilihat dari fungsi bangunan, struktur bangunan (atap, lantai), penggunaan lempengan emas, motif, bahan dan warna serta pemilik bangunan tersebut.

Untuk proporsi, skala, keseimbangan, keserasian, kesatuan dan keragaman ritme serta penekanan tergantung kepada bangunan itu. Pada penelitian ini lebih ke bangunan tipe *joglo* dan sebagian dari NS mengatakan, proporsi, keseimbangan dan skala manusia dikaitkan secara ergonomi yang mempunyai ukuran yang dekat dengan kebutuhan manusia, keserasian, kesatuan dan keragaman serta ritme dari bentuk, bahan, dan warna sesuai tergantung perletakan ornamennya, penekanannya pada struktur bangunan utama yaitu *saka guru* dan *tumpangsari*.

2. Kesimpulan yang didapat dari hasil analisis menunjukkan bahwa variasi bentuk dan penempatan ornamen pada elemen pembentuk ruang pada umumnya, ialah :

a. Lantai

Bahwa pada lantai tidak banyak menggunakan motif. Jadi yang lebih dominan diterapkan pada lantai adalah pemakaian tanpa ornamen dan lebih kepada pola lantainya.

b. Kolom

Hampir semua kolom terdapat motif *padma* dan tulisan kaligrafi di *umpaknya*, motif *praba* di ujung bawah dan atas kolom, motif *wajikan* di tengah kolom dan motif *tlacapan* pada bagian kepala tiang. Sedangkan motif *putri mirong* dan *lunglungan* tidak banyak dipakai pada kolom bangunan tradisional.

c. Dinding

Hampir semua dinding memakai motif flora yaitu *lunglungan* yang terdiri atas tangkai, daun, bunga dan buah. Sedangkan motif fauna relative tidak banyak dipakai pada dinding bangunan tradisional.

d. Pintu dan jendela

Pintu dan jendela yang lebih dominan penempatan ornamen pada pintu dan jendela adalah memakai motif flora yaitu *lunglungan* dan *wajikan*.

e. Langit-langit

Langit-langit *dhadhapeksinya* yang lebih dominan menggunakan motif *wajikan*, *sorotan*, *nanasan*, motif geometris pada bidang tengah langit-langit serta motif *lunglungan* pada *tumpangsarinya*. Sedangkan yang jarang digunakan adalah motif bunga, garis, *kepetan*, *patran*.

B. SARAN

Berdasarkan beberapa pembahasan di dalam penelitian ini, kiranya penulis perlu memberikn saran sebagai berikut :

1. Bentuk dan warna ornamen yang diterapkan hendaknya disesuaikan dengan elemen pembentuk ruang. Hal ini mengingat bahwa setiap bentuk dan warna ornamen tradisional memiliki aturan-aturan dan makna tertentu.
2. Pada bangunan tradisional khususnya di Kotagede hampir sebagian mulai punah / hilang. Padahal, rumah-rumah di Kotagede merupakan kekayaan budaya yang perlu dilestarikan. Dalam hal ini dibutuhkan kesadaran dari masyarakat setempat dan pihak pemerintah yang terkait untuk menjaga keberadaan dan perkembangannya agar Kotagede tetap menjadi kawasan dengan karakter Jawa.
3. Pada penelitian ini telah diterapkan metode eksplorasi untuk berikutnya bisa menggunakan metode kuantitatif untuk menguji konsep.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1990, "*Manajemen Penelitian*", Rineka Cipta, Yogyakarta.
- Ching, FDK. 1996, "*Ilustrasi Desain Interior*", Erlangga, Jakarta.
- Dalidjo D dan Mulyadi. 1983, "*Pengenalan Ragam Hias Jawa 1A dan 1B*", Dikmenjur, Jakarta.
- Dakung, Sugiarto Drs. 1987, "*Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*", Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Yogyakarta.
- Fajri Em Zul dan Senja Ratu Aprilia, "*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*", Difa Publisher.
- Guntur. 2004, "*Ornamen Sebuah Pengantar*" P2AI STSI Surakarta, STSI Press, Surakarta.
- Iswati, Triyuni. 2001, "*Perubahan Denah Rumah Tinggaldi Kampung Dalem Kotagede*", Tesis, Pascasarjana, Jurusan Teknik Arsitektur UGM, Yogyakarta.
- Mangunwijaya, YB. 1980, "*Pasal-Pasal Pengantar Fisika Bangunan*", PT:Gramedia, Jakarta.
- Moleong MA, Lexy J. 2002, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", PT Remaja Rosda Karya, Bandung.
- R. Ismunandar K. 1990, "*Joglo Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*", Dahara Prize, Semarang.

- Soepratno. 1997, "*Ornamen Ukir kayu Tradisional Jawa Jilid 1*", PT Effhar, Semarang.
- Sukarman, Tukio HS. 1981, "*Pengantar Kuliah Ornamen 1*", STSRI ASRI Yogyakarta.
- Sumardjito. 1995, "*Rumah Juragan Di Kotagede*" *Suatu Kajian Terhadap Tanda-Tanda Visual Untuk Melihat Keragaman*, Tesis, Pascasarjana, Jurusan Teknik Arsitektur UGM, Yogyakarta.
- Sumintardja, Djauhari. 1978, "*Kompendium Sejarah Arsitektur Jilid 1*", Yayasan Lembaga Penyelidikan Masalah Bangunan, Bandung.
- Suptandar, Pamudji. 1982, "*Interior Design, Merancang Ruang Dalam*", Universitas Trisakti, Jakarta.
- Sutopo, HB. 2002, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Toekio, Soegeng M. 1987, "*Mengenal Ragam Hias Indonesia*", Angkasa, Bandung.